

Jurnal Penelitian Kesmas	Vol. 2 No. 2	Edition: November 2019 – April 2020
	<a href="http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKS">http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKS</a>	
Received: 21 Maret 2020	Revised: 01 April 2020	Accepted: 21 April 2020

## **ANALISIS HUBUNGAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYRAKAT (STBM) DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI DESA SUKA MULIA KECAMATAN HINAI KABUPATEN LANGKAT**

**Novrika Silalahi, Rumiris Yulinar Sinambela**

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

e-mail : [novrikasilalahi29@gmail.com](mailto:novrikasilalahi29@gmail.com)

### **Abstract**

*There was one death case happened in 2018-2019 at Puskesmas Hinai Kabupaten Langkat regency for under five years children that caused by diarrhea. Low clean and healthy behavior (36,9) and total sanitation are one of the causes. Good total sanitation can decrease 94% incidence of diarrhea. The purpose of the research was to determine the relationship between total sanitation with incidence of diarrhea for under five years children. The type of this research was cross sectional. The population of this research was all under five years children who live in suka mulia. The sample were 67 respondents. The instrument used questionnaire sheet. The result of this study that there were relationship between behavior defection ( $p= 0,0015$ ), hand washing behavior ( $p= 0,006$ ), rubbish treatment ( $p= 0,017$ ), waste water treatment ( $p= 0,010$ ), and there was no relationship of good and drinking water treatment with diarrhea for five years children ( $p= 0,804$ ). The advice for society was to improve total sanitation in order not to be source or intermediaries of diarrhea. For related institution to give education about total sanitation to prevent diarrhea.*

**Keywords:** *diarrhea in toddlers, stbm*

### **PENDAHULUAN**

Diare menduduki peringkat kedua sebagai penyebab kematian terbanyak pada balita. Setiap tahun sekitar 2,5 miliar kasus diare terjadi pada anak di bawah usia lima tahun, dan diperkirakan banyaknya kasus akan relatif sama selama dua dekade terakhir. Diare adalah penyakit yang cenderung mengakibatkan kematian pada penderitanya dan balita adalah kelompok yang paling rentan terkena. Insiden tertinggi kasus diare terjadi pada dua tahun pertama kehidupan dan akan menurun seiring dengan penambahan usia anak (UNICEF/WHO, 2013).

Sanitasi total menurut Kemenkes No.852/MENKES/SK/IX/2008 tentang

Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat adalah suatu kondisi ketika komunitas tidak Buang Air Besar (BAB) sembarangan, mencuci tangan menggunakan sabun, mengelola air minum dan makanan yang aman, mengelola sampah dengan benar, mengolah limbah cair rumah tangga dengan aman.

Hasil studi dari WHO (2007) dalam Kepmenkes (2008) menyebutkan bahwa kejadian diare menurun seiring dengan meningkatnya sanitasi total dalam masyarakat. Terjadi penurunan sebesar 45% seiring dengan meningkatnya perilaku mencuci tangan dengan sabun, menurun 39%

dengan perilaku pengolahan air minum yang aman di rumah tangga dan menurun 32% seiring dengan meningkatnya akses masyarakat terhadap sanitasi dasar (Sarana Buang Air Besar, sarana pengolahan sampah dan limbah rumah tangga).

Penelitian terkait yang mendukung penelitian ini adalah dilakukan oleh Dinar (2016) dengan judul Hubungan Antara Penerapan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Dengan Kejadian Diare Di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Bogor Kabupaten Tegal, yang menunjukkan bahwa terdapat Hubungan antara penerapan program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) aspek BABS (Buang Air Besar Sembarangan) dengan p value= 0,0001. Pada tahun 2014, naungan hukum pelaksanaan STBM diperkuat dengan dikeluarkannya PERMENKES Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat, dengan demikian Kepmenkes No. 852/MenkesSK/IX/2008 tidak berlaku lagi sejak terbitnya PERMENKES ini.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara kejadian diare dengan sanitasi total yang meliputi perilaku BAB (Buang Air Besar), perilaku CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun), pengelolaan air minum dan makanan, pengelolaan sampah dan pengelolaan limbah cair rumah tangga.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat analitik yaitu suatu penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan pengelolaan sampah plastik rumah tangga. Desain penelitian dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yang artinya rancangan penelitian hanya

diobservasi sekali saja dan pengamatan dan pengukuran dilakukan pada saat yang bersamaan (satu waktu). Penelitian ini dilaksanakan di Desa Suka Mulia Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat, yang dimulai pada April 2019.

Populasi merupakan seluruh subjek (manusia, binatang percobaan, data laboratorium, dll) yang akan diteliti dan memenuhi karakteristik yang ditentukan (Agus Riyanto, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita yang bertempat tinggal di Desa Suka Mulia Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat yaitu sebanyak 200 balita. Sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* sehingga diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 67 orang. Teknik pengambilan sampel dengan *probability sampling* yaitu menggunakan *proportionate stratified random sampling*, yang artinya teknik yang digunakan jika populasi mempunyai anggota populasi yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Desa Suka Mulia Kecamatan Hinai memiliki 5 dusun. Sehingga berdasarkan nilai proporsi yang sudah dihitung diperoleh jumlah sampel per dusun (sebagai strata) yaitu Dusun I sebanyak 15 sampel, Dusun II sebanyak 17 sampel, Dusun III sebanyak 11 sampel, Dusun IV sebanyak 9 sampel, dan Dusun V sebanyak 15 sampel, sehingga total keseluruhan sampel yaitu 67. Variabel yang digunakan yaitu indikator output STBM yaitu perilaku cuci tangan pakai sabun, perilaku buang air sembarangan, pengolahan makanan dan minuman, pengolahan sampah, dan pengolahan limbah cair rumah tangga. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis bivariat dengan

menggunakan uji *chi-square*, digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel yang berbentuk kategori atau skala nominal dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 dimana kriteria uji jika  $p\text{-value} < 0,05$  maka Tolak  $H_0$  atau yang berarti terdapat hubungan antar variabel kategori.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dengan Kejadian Diare pada Balita Di Desa Suka Mulia Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat dengan jumlah sampel yang digunakan penelitian sebanyak 67 sampel.

**Tabel 1.** Hubungan Perilaku CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) dengan Kejadian Diare pada Balita

CTPS	Kejadian Diare				Total		p-value
	Tidak Diare		Diare		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	10	62,5	6	37,5	16	100	0,006
Buruk	11	21,57	40	78,43	51	100	
Total	21	31,3	46	68,66	67	100	

Dari Tabel 1 diperoleh data dari 16 responden yang berperilaku CTPS baik 10 balita (62,5%) tidak menderita diare dan 6 balita (37,5%) menderita diare. Dari 51 responden yang berperilaku CTPS buruk, 11 balita (21,57%) tidak menderita diare dan 40 balita (78,43%) menderita diare. Dari uji *chi-square* yang diperoleh perilaku

CTPS dengan kejadian diare pada balita di Desa Suka Mulia Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat didapatkan hasil nilai  $p\text{-value}$  lebih kecil dari 0,05 ( $0,006 < 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara perilaku cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare pada balita.

**Tabel 2.** Hubungan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) dengan Kejadian Diare pada Balita

BABS	Kejadian Diare				Total		p-value
	Tidak Diare		Diare		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	10	52,63	9	47,37	19	100	0,015
Buruk	11	22,92	37	77,08	48	100	
Total	21	31,34	46	68,66	67	100	

Dari Tabel 2 diperoleh data dari 19 responden yang berperilaku buang air besar sembarangan yang baik 10 balita (52,63%) tidak menderita diare dan 9 balita (47,37%) menderita diare. Dari 48 responden yang berperilaku buang air besar sembarangan buruk, 11 balita (22,92%) tidak menderita

diare dan 37 balita (77,08 %) menderita diare.

Dari uji *chi square* yang diperoleh terhadap perilaku buang air besar sembarangan (BABS) dengan kejadian diare pada balita di Desa Suka Mulia Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat didapatkan hasil nilai  $p\text{-value}$  lebih kecil dari 0,05

( $0,015 < 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara perilaku buang air

besar sembarangan dengan kejadian diare pada balita.

**Tabel 3.** Hubungan Pengolahan Makanan dan Minuman (PMM) dengan Kejadian Diare pada Balita

PMM	Kejadian Diare				Total		p-value
	Tidak Diare		Diare		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	11	34,38	21	65,62	32	100	0,804
Buruk	10	28,57	25	71,43	35	100	
Total	21	31,34	46	68,66	67	100	

Dari Tabel 3 diperoleh data dari 32 responden yang berperilaku pengolahan makanan dan minuman yang baik 11 balita (34,38%) tidak menderita diare dan 21 balita (65,62%) menderita diare. Dari 35 responden yang berperilaku pengolahan makanan dan minuman yang buruk, 10 balita (28,57%) tidak menderita diare dan 25 balita (71,43%) menderita diare.

makanan dan minuman dengan kejadian diare pada balita di Desa Suka Mulia Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat didapatkan hasil nilai p-value lebih besar dari 0,05 ( $0,804 > 0,05$ ), sehingga  $H_0$  diterima. Hal ini berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara pengolahan makanan dan minuman dengan kejadian diare pada balita.

Dari uji *chi square* yang diperoleh terhadap pengolahan

**Tabel 4.** Hubungan Pengolahan Sampah (PS) dengan Kejadian Diare pada Balita

PS	Kejadian Diare				Total		p-value
	Tidak Diare		Diare		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	12	52,17	11	47,83	23	100	0,017
Buruk	9	20,45	35	79,55	44	100	
Total	21	31,34	46	68,66	67	100	

Dari Tabel 4 diperoleh data dari 23 responden yang berperilaku pengolahan sampah yang baik 12 balita (52,17%) tidak menderita diare dan 11 balita (47,83%) menderita diare. Dari 44 responden yang berperilaku pengolahan sampah yang buruk, 9 balita (20,45%) tidak menderita diare dan 35 balita (79,55%) menderita diare.

sampah dengan kejadian diare pada balita di Desa Suka Mulia Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat didapatkan hasil nilai p-value lebih kecil dari 0,05 ( $0,017 < 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara pengolahan sampah dengan kejadian diare pada balita.

Dari uji *chi square* yang diperoleh terhadap pengolahan

**Tabel 5.** Hubungan Perilaku Pengolahan Limbah Cair Rumah Tangga (LCR) dengan Kejadian Diare pada Balita

LCR	Kejadian Diare				Total		p-value
	Tidak Diare		Diare		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	12	54,55	10	45,45	22	100	0,01
Buruk	9	20	36	80	45	100	
Total	21	31,34	46	68,66	67	100	

Dari Tabel 5 diperoleh data dari 22 responden yang berperilaku pengolahan limbah cair rumah tangga yang baik 12 balita (54,55%) tidak menderita diare dan 10 balita (45,45%) menderita diare. Dari 45 responden yang berperilaku pengolahan limbah cair rumah tangga yang buruk, 9 balita (20%) tidak menderita diare dan 36 balita (80%) menderita diare. Dari uji *chi square* yang diperoleh terhadap pengolahan limbah cair rumah tangga dengan kejadian diare pada balita di Desa Suka Mulia Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat didapatkan hasil nilai p-value lebih kecil dari 0,05 ( $0,01 < 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara pengolahan sampah dengan kejadian diare pada balita.

#### **Hubungan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan Dengan Kejadian Diare Pada Balita**

Hasil penelitian tentang hubungan perilaku buang air besar sembarangan dengan kejadian diare pada balita di Desa Suka Mulia Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat Tahun 2019 dengan sampel 67 responden, menunjukkan proporsi sampel yang tidak menderita diare dengan perilaku buang air sembarangan buruk sebesar 22,92% dan sampel dengan perilaku buang air sembarangan baik sebesar 52,63%. Sedangkan sampel yang menderita diare dengan perilaku

buang air besar sembarangan buruk sebesar 77,08% dan perilaku buang air besar baik sebesar 47,37%. Pada hasil analisis bivariat diperoleh p-value 0,015 ( $0,015 < 0,05$ ) menunjukkan adanya hubungan antara perilaku buang air besar sembarangan dengan kejadian diare pada balita di Desa Suka Mulia.

Berdasarkan hasil wawancara, perilaku buruk dikarenakan kebiasaan tidak mencuci tangan pakai sabun setelah buang air besar dan masih ada sebagian responden tidak memiliki jamban yang memenuhi standart dan persyaratan bangunan, yaitu jamban tidak beratap, lubang pembuangan kotoran tidak tertutup lantai jamban tidak terbuat dari bahan kedap air dan buangan akhir tinja masih di sungai. Sedangkan untuk responden yang perilaku buang air besar baik sudah melakukan cuci tangan pakai sabun setelah buang air besar dan sudah memiliki jamban pribadi dan memenuhi standart.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Retno Purwaningsih (2012) yang meneliti tentang hubungan penyediaan air minum dan perilaku higine sanitasi dengan kejadian diare di daerah paska bencana Desa Banyudoyono Kecamatan Dukun Kabupaten Magelan, diperoleh hasil baha ada hubungan bermakna antara kebiasaan buang air besar dengan kejadian diare ( $p=0,004$ ).

### **Hubungan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Kejadian Diare Pada Balita**

Hasil penelitian tentang hubungan perilaku cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare pada balita di Desa Suka Mulia Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat Tahun 2019 dengan sampel 67 responden, menunjukkan proporsi sampel yang tidak menderita diare dengan perilaku cuci tangan pakai sabun buruk sebesar 21,57% dan sampel dengan perilaku cuci tangan pakai sabun baik sebesar 62,5%. Sedangkan sampel yang menderita diare dengan perilaku cuci tangan pakai sabun buruk sebesar 78,43% dan perilaku cuci tangan pakai sabun baik sebesar 37,5%. Pada hasil analisis bivariat diperoleh p-value 0,006 ( $0,006 < 0,05$ ) menunjukkan adanya hubungan antara perilaku cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare pada balita di Desa Suka Mulia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden yang perilaku cuci tangan pakai sabun buruk, mereka mempunyai kebiasaan hanya mencuci tangan dengan air saja tanpa menggunakan sabun pada saat sebelum makan, setelah buang air besar, setelah membantu anak buang air besar, setelah memegang hewan, sebelum memasak, sebelum memberi makan anak, dan sebelum menyusui. Sedangkan responden yang perilaku cuci tangan pakai sabun baik, mereka sudah mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir pada saat sebelum masak, setelah buang air besar, setelah membantu anak buang air besar, setelah memegang hewan, sebelum memberi makan anak, dan sebelum menyusui.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Hamzah B. (2012) tentang hubungan perilaku hidup

bersih dan sehat dengan kejadian diare pada balita di Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo, yang menunjukkan adanya hubungan antara kebiasaan ibu mencuci tangan dengan air bersih dan sabun dengan kejadian diare pada balita di Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo di dapatkan nilai p-value=0,009.

### **Hubungan Pengolahan Makanan dan Minuman Dengan Kejadian Diare Pada Balita**

Hasil penelitian tentang hubungan perilaku pengolahan air minum dan makanan dengan kejadian diare pada balita di Desa Suka Mulia Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat Tahun 2019 dengan sampel 67 responden, menunjukkan proporsi sampel yang tidak menderita diare dengan perilaku pengolahan minuman dan makanan buruk sebesar 28,57 % dan perilaku pengolahan makanan dan minuman baik sebesar 34,38%. Sedangkan sampel yang menderita diare dengan perilaku pengolahan makanan dan minuman buruk sebesar 71,43% dan perilaku pengolahan makanan dan minuman baik sebesar 65,62%. Pada hasil analisis bivariat diperoleh p-value 0,804 ( $0,804 > 0,05$ ) menunjukkan tidak adanya hubungan antara perilaku pengelolaan minuman dan makanan dengan kejadian diare pada balita di Desa Suka Mulia Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat Tahun 2019.

Tidak adanya hubungan antara pengelolaan makanan dan minuman dengan kejadian diare dapat dikarenakan penyakit diare merupakan salah satu penyakit yang penyebabnya multifaktor. Responden yang pengelolaan air minum dan makanannya sudah baik tetapi masih memiliki balita yang menderita diare dapat disebabkan oleh beberapa hal. Salah satunya dapat disebabkan

karena perilaku buang air besar yang masih buruk sebesar 70,1%, perilaku cuci tangan pakai sabun yang masih buruk sebesar 76,1%, pengelolaan sampah buruk sebesar 65,3%.

Berdasarkan hasil wawancara sebagian besar responden sudah mengelolah makanan dan minuman dengan baik yaitu sudah merebus air minum sebelum dikonsumsi, meletakkan bahan makanan ditempat tertutup atau langsung memasak bahan makanan sesaat setelah dibeli, mengonsumsi makanan yang masih segar dan belum berjamur atau membusuk dan selalu menutup makanan yang disajikan dengan tudung saji. Sehingga kemungkinan vektor lalat atau vektor lain untuk hinggap di makanan cukup kecil.

Teori dari Kepmenkes (2008) yang menyebutkan bahwa kejadian diare dapat menurun 39% dengan perilaku pengelolaan air minum yang aman di rumah tangga. Teori dari Wanzahum (2013) menyebutkan bahwa anak dengan keluarga yang menggunakan air minum dengan cara direbus, diolah menggunakan bahan kimia atau diolah dengan cara penyaringan diketahui memiliki peluang lebih rendah menderita diare di banding dengan anak yang keluarganya tidak melakukan pengelolaan air.

### **Hubungan Pengolahan Sampah Dengan Kejadian Diare Pada Balita**

Hasil penelitian tentang hubungan perilaku pengolahan sampah dengan kejadian diare pada balita di Desa Suka Mulia Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat Tahun 2019 dengan sampel 67 responden, menunjukkan proporsi sampel yang tidak menderita diare dengan perilaku pengolahan sampah buruk sebesar 20,45% dan perilaku

pengolahan sampah baik sebesar 52,17%. Sedangkan sampel yang menderita diare dengan perilaku pengolahan sampah buruk sebesar 79,55% dan sampel dengan perilaku pengolahan sampah baik sebesar 47,83%. Pada hasil analisis bivariat diperoleh p-value 0,017 ( $0,017 < 0,05$ ) menunjukkan adanya hubungan antara perilaku pengolahan sampah dengan kejadian diare pada balita di Desa Suka Mulia.

Berdasarkan hasil wawancara, responden dengan pengelolaan sampah yang buruk disebabkan karena responden tidak membuang sampah setiap hari, tidak melakukan pemisahan sampah organik dan anorganik, dan masih membuang sampah sembarangan di sungai serta konstruksi tempat sampah tidak seniter yaitu tidak berpenutup, konstruksinya tidak kuat dan kedap air. Sedangkan responden dengan pengelolaan sampah yang baik sudah membuang sampah setiap hari, melakukan pemisahan sampah organik dan anorganik, tidak membuang sampah di sungai dan tempat sampah sudah seniter yaitu sudah berpenutup dan berkonstruksi kuat dan kedap air.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Hamzah B. (2012) tentang hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare pada balita di Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo, yang menunjukkan adanya hubungan antara pengelolaan sampah dengan kejadian diare pada balita di Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo. Dari hasil bivariat didapatkan p-value=0,001.

### **Hubungan Pengolahan Limbah Cair Rumah Tangga Dengan Kejadian Diare Pada Balita**

Hasil penelitian tentang hubungan perilaku pengolahan limbah cair rumah tangga dengan kejadian diare pada balita di Desa Suka Mulia Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat Tahun 2019 dengan sampel 67 responden, menunjukkan proporsi sampel yang tidak menderita diare dengan perilaku pengolahan limbah cair rumah tangga buruk sebesar 20% dan sampel dengan perilaku pengolahan limbah cair rumah tangga baik sebesar 54,55%. Sedangkan sampel yang menderita diare dengan perilaku pengolahan limbah cair rumah tangga buruk sebesar 80% dan sampel dengan perilaku pengolahan limbah cair rumah tangga baik sebesar 45,45%. Pada hasil analisis bivariat diperoleh p-value 0,01 ( $0,01 < 0,05$ ) menunjukkan adanya hubungan antara perilaku pengolahan limbah cair rumah tangga dengan kejadian diare pada balita di Desa Suka Mulia.

Berdasarkan hasil wawancara sebagian besar responden sudah memiliki saluran air limbah yang baik yaitu saluran tertutup dan lancar sehingga tidak ada air limbah yang tergenang, namun air limbah tidak dikelola baik yaitu tidak mengalirkan limbah ke sumur resapan ataupun disalurkan ke saluran air limbah umum, kebanyakan responden masih menyalurkan air limbah ke kolam dan ke sungai.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Hamzah B. (2012) tentang hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare pada balita di Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo, yang menunjukkan adanya hubungan antara pengelolaan air limbah dengan kejadian diare pada balita di

Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo. Dari hasil uji bivariat didapatkan nilai p-value=0,00.

### **KESIMPULAN**

1. Ada hubungan antara perilaku buang air besar sembarangan dengan kejadian diare pada balita di Desa Suka Mulia Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat Tahun 2019
2. Ada hubungan antara perilaku cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare pada balita di Desa Suka Mulia Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat Tahun 2019
3. Tidak ada hubungan antara pengolahan makanan dan minuman dengan kejadian diare pada balita di Desa Suka Mulia Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat Tahun 2019
4. Ada hubungan antara pengolahan sampah dengan kejadian diare pada balita di Desa Suka Mulia Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat Tahun 2019
5. Ada hubungan antara pengolahan limbah cair rumah tangga dengan kejadian diare pada balita di Desa Suka Mulia Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat Tahun 2019

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto Suharsimi. 2002 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar Azrul. 1990. *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Mutiara Sumber widya.
- Azwar saifudin. 2008. *Pengukuran skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamzah B, Asrunan Arsin, Jumriani Ansar 2012. *Hubungan Perilaku Hidup Dan Sehat Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Kecamatan Belawa Kabupaten*

- Wajo Tahun 2012. *Jurnal Kesehatan*, FKM UNHAS
- Irianto, Soesanto SS, Supratini. 1996. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Akut Pada Balita Di Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo Provinsi Jawa Tengah*.
- Ricky M. Mulia. 2005. *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Retno Purwangsih. 2012. *Hubungan Antara Penyediaan Air Minum dan Bencana Desa Banyudono*. Skripsi. Universitas Negri Semarang.
- Sastrosmo S. 1995. *Dasar-Dasar Metodologi Peneliti Klinis*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Sejati Kuncoro. 2009. *Pengolahan Sampah Terpadu Dengan Sistem Node, Sub-Point, Dan Center Point*. Yogyakarta : Kanisius
- Soemart J. 2002. *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gajah Mada Unniversity.
- Suharyono.2003. *Gastroentologi Anak Praktis*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- WGO (*World Gastroenterology Organization*). 2012. *Actu Diarrhea in Adullt*.
- Widyono. 2008. *Penyakit Tropis Epidemiologi, Penularan, Pencegahan dan Pemberantasannya*.
- Amirudin R. 2007. *Current Issue Kematian Anak Karena Penyakit Diare (Skripsi)*. Universitas Hasanudin Makasar. Diakses: 23 Mei 2009.
- Depkes RI. 2000. *Bukum Pedoman Pelaksanaan Program P2 Diare*. Jakarta: Depkes RI.
- Juriah S. 2000. *Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang*. (Skripsi) Universitas Dipenegoro. Diakses 18 Mei 2009
- PERMENKES/NO.1077/MENKES/PER/V/2011. *Pedoman Penyehatan Udara Dalam Ruang Rumah*.
- Rahadi E. B. 2005. *Hubungan Sanitasi Rumah Dengan Kejadian Diare Di Desa Pengganjaran Kecamatan Bae Kabupaten Kudus 2005*. (KTI) UMS diakses pada 18 Mei 2009

